

**PENGARUHI OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, OPERATING PROFIT/LOSS, OPERATING COMPLEXITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)**

Endang Purwaningsih¹, Adi Krisdayanti Ratih Agustin^{2*}

^{1,2}Universitas Pignatelli Triputra

Email: ratihagustin99@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of audit opinion, financial distress, operating profit/loss, operating complexity on audit delay before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The samples used in this study were basic and chemical industrial companies as well as consumer goods industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The test was carried out with multiple linear regression analysis and paired sample t-test. The results of testing the hypothesis of this study prove that audit opinion and operating profit/loss before and during the covid-19 pandemic have a negative effect on audit delay, financial distress before and during the covid-19 pandemic has a positive effect on audit delay, while the complexity of operations before and during the covid-19 pandemic -19 has no effect on audit delay. The F test in 2019 is known to have Fcount of 10.353 with a significance level of 0.000 indicating that audit opinion, financial distress, operating profit/loss, and operating complexity simultaneously affect audit delay. The F test in 2020 is known that the Fcount is 10,904 with a significance level of 0.000 indicating that audit opinion, financial distress, operating profit/loss, and operating complexity simultaneously affect audit delay. The paired sample t-test test showed that there was a difference in audit delay before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic, but the difference was not significant. The audit delay before the covid-19 pandemic showed an average of 87.8588 days while the audit delay during the covid-19 pandemic showed an average of 93.0353 days.

Keywords: Audit delay, audit opinion, financial distress, operating profit/loss, operating complexity, pandemic covid-19

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah go public dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tepat waktu. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan juga harus mempunyai manfaat bagi para pemangku kepentingan bisnis (stakeholder bisnis). Stakeholder bisnis yaitu pemilik, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dan dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-431/BL/2012 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor. Perbedaan ini biasa disebut dengan audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.

Kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan pada Desember 2019 (WHO Akan Umumkan Asal-usul Virus Corona di Wuhan China, tanggal penerbitan 09 Februari 2021, tanggal akses 30 Maret 2021, cnnindonesia.com). Corona berasal dari jejak COVID-19 di makanan beku impor yang masuk ke Wuhan, China, termasuk dari Australia. Selama ini, kasus COVID-19 pertama diyakini muncul di pasar basah Wuhan (Awal Mula Wabah COVID-19 di Wuhan Diklaim Berasal dari Makanan Beku Impor, tanggal penerbitan 08 Desember 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, health.detik.com).

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin, 2 Maret 2020 (Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?, tanggal penerbitan 26 April 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, news.detik.com). Kasus COVID-19 di Indonesia diawali dari sebuah pesta dansa di Klub Paloma & Amigos, Jakarta. Peserta acara tersebut bukan hanya warga negara Indonesia saja, tetapi juga multinasional, termasuk warga Jepang yang menetap di Malaysia. Seorang ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun sempat kotak dengan warga Jepang yang positif mengidap COVID-19. Warga Jepang tersebut baru terdeteksi COVID-19 di Malaysia, setelah meninggalkan Indonesia. Dengan diumumkan kasusnya covid-19 di Indonesia, pemerintah bertindak tegas dengan memberikan anjuran semua orang untuk tetap di rumah saja selama dua minggu. Masyarakat menghiraukan anjuran pemerintah tersebut, dan kasus covid-19 semakin hari semakin bertambah, menyebabkan semua sektor usaha ikut terdampak (Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia, tanggal penerbitan 02 Maret 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, halodoc.com).

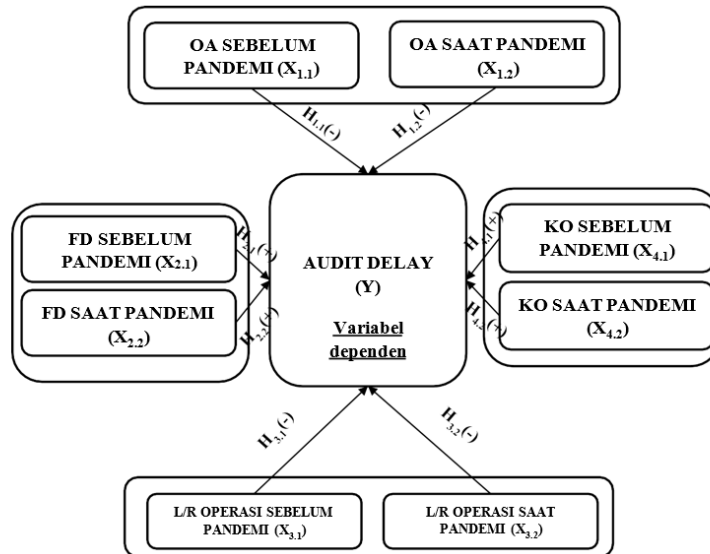
Dengan adanya pandemi covid-19, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Monica Wareza, dalam artikel Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa, tanggal penerbitan 12 Agustus 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, cnbcindonesia.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp 150 juta. Adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya relaksasi ini, perusahaan diberikan waktu hingga 30 April 2020 untuk memenuhi kewajibannya tersebut.

Terkait dengan pentingnya penyampaian laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan bisnis (stakeholder bisnis) untuk pengambilan keputusan maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pergantian auditor, financial distress, reputasi KAP, pandemi covid-19 (Luh Komang Adhika Wijasari dan I Gde Ary Wirajaya, 2021), ukuran perusahaan, ukuran KAP, laba/rugi operasi, opini audit (Azrial Latif Fiatmoko dan Indah Anisyrullillah, 2015).

Model Penelitian

Untuk memperjelas alur pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis membuat model penelitian sebagai berikut :

Variabel independen



Sumber : data diolah, 2021

Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan :

OA = *Opini Audit*

FD = *Financial Distress*

L/R = *Laba/Rugi*

KO = *Kompleksitas Operasi*

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi data laporan keuangan yang ada. Data yang diambil adalah laporan keuangan sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia serta perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 perusahaan dalam 2 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: 1) Merupakan perusahaan industri dasar dan kimia serta perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2020. 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2019 dan tahun 2020 Menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Tujuan dari penelitian yang pertama adalah menguji *opini audit* sebelum pandemi dan saat pandemi dengan menggunakan dummy. Tujuan yang kedua menguji *financial distress* berpengaruh sebelum pandemi dan saat pandemi dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio (DAR)* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Tujuan ketiga menguji pengaruh laba/rugi operasi terhadap audit delay dengan menggunakan dummy, jika perusahaan laba di beri nilai 1 dan jika rugi diberi nilai 0. Tujuan keempat menguji variabel kompleksitas operasi perusahaan sebelum pandemi dan saat pandemi dengan menggunakan indikator jumlah anak cabang dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menurut Slovin (2011), metode analisis regresi linier berganda adalah

metode di mana variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Sebelum Pandemi				Saat Pandemi			
	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Financial Distress	11,33	374,4	51,202	43,94111	10,24	393,4	51,1371	46,41585
Kompleksitas Operasi	0	20	3,68	4,653	0	20	3,60	4,583
Audit Delay	29	182	87,86	28,875	34	151	93,04	26,676

Nilai mean sebelum dan pada saat pandemi lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa penyebaran data dari semua variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, kecuali variabel kompleksitas operasi.

Tabel 2.
Hasil Analisis statistik deskriptif opini audit:

Sebelum Pandemi	Saat Pandemi			
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Non WTP	9	10,6	12	14,1
WTP	76	89,4	73	85,9

Jumlah opini wajar tanpa pengecualian lebih besar daripada opini non wajar tanpa pengecualian.

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Laba/Rugi Operasi

	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Rugi operasi	14	16,5	16	18,8
Laba operasi	71	83,5	69	81,2

Jumlah Laba Operasi lebih besar daripada jumlah rugi operasi.

b. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.
Uji Normalitas

Periode	Tingkat signifikansi	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sebelum Pandemi	0,05	0,941	Normal
Saat Pandemi	0,05	0,584	Normal

Diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) baik sebelum pandemi dan pada saat pandemi lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan terdistribusi normal.

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

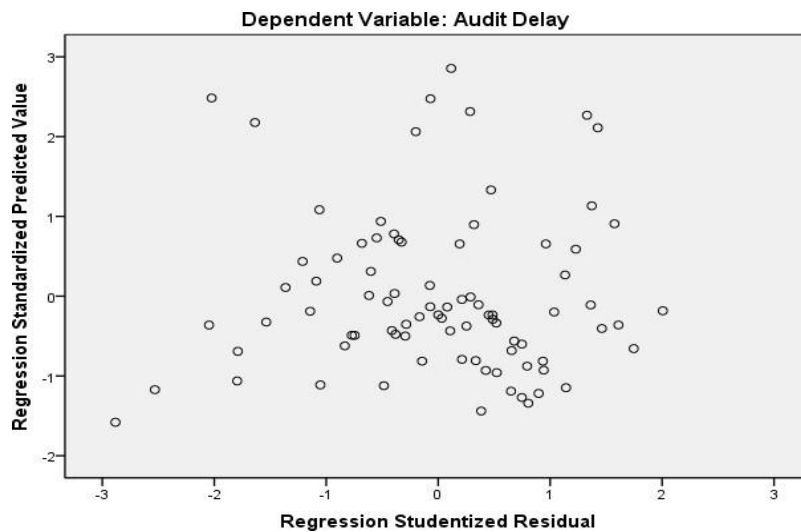
Periode	dl tabel	du tabel	4-du	Watson Durbin	Keterangan
Sebelum Pandemi	1,55	1,75	2,25	2,195	Tidak ada autokorelasi
Saat Pandemi	1,55	1,75	2,25	2,173	Tidak ada autokorelasi

Nilai *durbin watson* sebesar 2,195 dan 2,173 berada pada nilai $du < d < 4-du$. Hal ini menunjukkan bahwa data sebelum pandemi dan saat pandemi tidak ada autokorelasi.

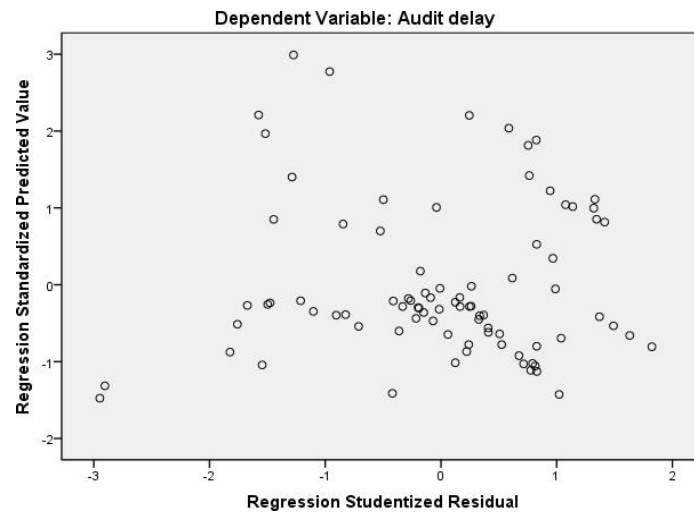
Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Opini Audit	0,873	1,146	0,858	1,166
Financial Distress	0,854	1,171	0,942	1,062
Laba/Rugi Operasi	0,799	1,251	0,851	1,175
Kompleksitas Operasi	0,957	1,045	0,972	1,029

Nilai *tolerance* sebelum dan saat pandemi diatas 0,1 dan nilai VIF sebelum dan saat pandemi di bawah 10. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data sebelum dan saat pandemi.



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi

**Gambar 2**

Uji Heteroskedastisitas Saat Pandemi

Grafik *scatterplot* sebelum pandemi dan saat pandemi diatas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Sebelum Pandemi		Saat pandemi	
	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	4,347	0,241	4,367	0,196
Opini Audit	-0,291	0,094	-0,212	0,071
Financial Distress	0,120	0,052	0,124	0,046
Laba/Rugi Operasi	-0,211	0,081	-0,216	0,070
Kompleksitas Operasi	0,013	0,006	0,001	0,006

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda sebelum pandemi:

$$\text{Audit Delay} = 4,347 - 0,291 \text{ Opini Audit} + 0,120 \text{ Financial Distress} - 0,211 \text{ Laba/Rugi Operasi} + 0,013 \text{ Kompleksitas Operasi} + e$$

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda Saat Pandemi:

$$\text{Audit Delay} = 4,367 - 0,212 \text{ Opini Audit} + 0,124 \text{ Financial Distress} - 0,216 \text{ Laba/Rugi Operasi} + 0,001 \text{ Kompleksitas Operasi} + e$$

d. Pengujian Hipotesis

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi

Periode	Adjusted R Square	Persen
Sebelum Pandemi	0,308	30,8%
Saat Pandemi	0,320	32,0 %

Nilai *Adjusted R Square* sebelum pandemi adalah 0,308 atau 30,8% Nilai *Adjusted R Square* saat pandemi adalah 0,320 atau 32%.

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)

Periode	F Tabel	F
Sebelum Pandemi	2,48	10,353
Saat Pandemi	2,48	10,904

Nilai F lebih besar daripada F tabel sebelum pandemi dan saat pandemi, yang berarti secara simultan *opini audit*, *financial distress*, laba/rugi operasi dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay baik sebelum pandemi dan saat pandemi.

Tabel 10
Uji t

Variabel	Sebelum Pandemi (2019)			Saat Pandemi (2020)		
	t	Sig.	Beta	t	Sig.	Beta
(Constant)	18,005	0,000		22,236	0,000	
Opini Audit	-3,088	0,003	-0,300	-2,990	0,004	-0,290
Financial Distress	2,318	0,023	0,228	2,682	0,009	0,249
Laba/Rugi Operasi	-2,612	0,011	-0,265	-3,099	0,003	-0,302
Kompleksitas Operasi	1,950	0,055	0,181	0,211	0,833	0,019

Hasil Uji t sebelum pandemi:

1) Pengaruh *Opini Audit* terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *opini audit* tahun 2019 sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Nilai t hitung tahun 2019 bernilai negatif. Dengan demikian H1.1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2019.

2) Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *financial distress* tahun 2019 sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 atau $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H2.1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada tahun 2019.

3) Pengaruh Laba/Rugi terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel laba/rugi operasi tahun 2019 sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Nilai t hitung tahun 2019 bernilai negatif. Dengan demikian H3.1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2019.

4) Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kompleksitas operasi tahun 2019 sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 atau $0,055 > 0,05$. Dengan demikian H4.1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada tahun 2019.

Hasil Uji t saat pandemi:

1) Pengaruh *Opini Audit* terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *opini audit* tahun 2020 sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Nilai t hitung tahun 2020 bernilai negatif. Dengan demikian H1. diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2020.

2) Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *financial distress* tahun 2020 sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H2.2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada tahun 2020 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *opini audit* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2020.

3) Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *financial distress* tahun 2020 sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 atau $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H2.2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada tahun 2020.

4) Pengaruh Laba/Rugi Operasi terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel laba/rugi operasi tahun 2020 sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$. Nilai t hitung bernilai negatif. Dengan demikian H3.2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2020.

5) Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kompleksitas operasi tahun 2020 sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05 atau $0,833 > 0,05$. Dengan demikian H4.2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada tahun 2020.

e. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 11
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Audit_delay_prepande	87.8588	85	28.87541	3.13198
	Audit_delay_pandemi	93.0353	85	26.67594	2.89341

Tabel 11 menunjukkan bahwa *audit delay* sebelum pandemi covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar 87,8588 hari dengan standar deviasi sebesar 28,87541 dan standar error sebesar 3,13198, sedangkan *audit delay* pada saat pandemi mempunyai nilai rata rata sebesar 93,0353 hari dengan standar deviasi sebesar 26,67594 dan standar error 2,89341.

Tabel 12
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Audit_delay_prepande & Audit_delay_pandemi	85	.571	.000

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai korelasi nya 0,571, sedangkan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang berarti terjadi hubungan yang signifikan.

Tabel 13
Paired Samples Test

Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pai r1	Audit_delay_ - prepandemi -5.17647	25.79783	2.79817	-10.74093	.38799	84	.068
	Audit_delay_ pandemi					1.850	

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,068 lebih besar dari 0,05 atau $0,068 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *audit delay* sebelum masa pandemi covid-19 dan pada saat masa pandemi covid-19.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- Variabel *opini audit* (X1.1) dan (X1.2) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020 (sebelum pandemi dan saat pandemi).
- Variabel *financial distress* (X2.1) dan (X2.2) berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020 (sebelum pandemi dan saat pandemi).
- Variabel laba/rugi operasi (X3.1) dan (X3.2) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020 (sebelum pandemi dan saat pandemi).
- Variabel kompleksitas operasi perusahaan (X4.1) dan (X4.2) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada tahun 2019 dan 2020 (sebelum pandemi dan saat pandemi).
- Audit delay* sebelum masa pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. *Audit delay* sebelum pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata sebesar 87,8588 hari sedangkan *audit delay* pada saat pandemi covid-19 menunjukkan rata-rata sebesar 93,0353 hari. Selama pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020, jadi *audit delay* pada saat masa pandemi tidak melanggar aturan tersebut.

4.2. Saran

- Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:
- Penelitian yang akan datang jika pandemi melebihi 2 tahun, bisa mengambil data 2018, 2019, 2020, dan 2021. Tahun 2018 dan 2019 sebelum pandemi covid-19. Tahun 2020 dan 2021 pada saat pandemi covid-19.
- Penelitian selanjutnya tidak menggunakan variabel kompleksitas operasi perusahaan, karena kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- Penelitian yang akan datang menambahkan variabel penjualan, harga saham.
- Pengambil kebijakan jika pandemi masih terjadi di tahun 2022, maka pemerintah diharapkan masih menerapkan aturan kelonggaran penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).

- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.
- Arens A.A., & Loebbecke J. K., (1994). *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4).
- Awal Mula Wabah COVID-19 di Wuhan Diklaim Berasal dari Makanan Beku Impor, tanggal penerbitan 08 Desember 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, health.detik.com
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting*, Cetakan Ketujuh, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66-88.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254- 282.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Atas Laporan Keuangan)*, Cetakan Pertama, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harinaldi, 2005, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabara, J., & Huseini, M (2006). *Proses, Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Operasionalisasi Strategi*, Edisi Pertama, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: IAI.
- Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?, tanggal penerbitan 26 April 2020, tanggal akses 30 Maret 2021, news.detik.com
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*, Cetakan Kesembilan, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 6(2), 109-117.
- Nugroho, Ign. N. E. (2016). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan Akuntansi*, Cetakan Pertama, Edisi Ketujuh, Surakarta:STIE St. Pignatelli
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2154-2182.
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439-2467.

- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052-2081.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964-1989.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Putra, A. B. S., & Sukirman, S. 2014. Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2351-2375.
- Romli, A. P., & Annisa, D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor dan Manajemen Laba terhadap Audit Delay. *EkoPreneur*, 2(1), 105-123.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020, November). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 257-269).
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1965-1991.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 135-144.
- Sonia, N., Hariani, L. S., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2).
- Sulmi, F., & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453-463.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syofiana, E., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64-79.
- Wahyuni, T. (2020). *COVID-19:Fakta-Fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus*, Cetakan Pertama, Malang: Pustaka Anak Bangsa.
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 35-48.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082-1111.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1).